

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan sekelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah atau hiperglikemi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin, atau keduanya (PERKENI, 2021). Kondisi saat gula darah dalam tubuh tidak terkontrol akibat gangguan sensitivitas sel β pankreas untuk menghasilkan hormon insulin masuk dalam kelompok DM Tipe 2 (Lemone and Karen, 2015). DM merupakan penyakit kronis yang sering tidak disadari dan dapat terjadi tanpa adanya gejala yang dirasakan oleh penderita. Diabetes melitus sering disebut sebagai *silent killer* atau dikenal juga sebagai “*Mother of Disease*” karena merupakan ibu dari penyakit-penyakit lainnya (Todkar, 2016). Hiperglikemia kronik pada diabetes berhubungan dengan kerusakan jangka panjang, disfungsi kegagalan beberapa organ tubuh, terutama mata, ginjal, saraf dan pembuluh darah. Penyakit yang paling banyak terkait dengan DM adalah tekanan darah tinggi (Andayani, dkk. 2020).

Diabetes melitus tipe 2 dan tekanan darah tinggi merupakan dua penyakit kronik yang sering ditemui di masyarakat serta ditemukan secara bersamaan pada satu penderita karena kedua penyakit tersebut merupakan penyakit degenerative yaitu penyakit yang timbul akibat dari penurunan fungsi organ tubuh yang secara progresif dari waktu ke waktu dikarenakan faktor umur (Samoh, 2014). Berdasarkan hasil riset *American Diabetes Association* (2017) dua dari tiga penderita diabetes mempunyai

tekanan darah tinggi (Roniawan, dkk., 2021). Insiden DM akan terus meningkat serta mempengaruhi 300 juta orang di seluruh dunia dan lebih dari setengah penderita DM akan menderita tekanan darah tinggi (Sampanis & Zamboulis, 2008). Penderita DM Tipe 2 sering mempunyai tekanan darah lebih tinggi atau sama dengan 150/90 mmHg (Waspadji, 2010). Berdasarkan studi di Amerika Serikat, hipertensi terjadi sekitar 50% sampai 80% pada penderita diabetes melitus tipe 2 (Ramadhan, dkk. 2018).

Tekanan darah tinggi merupakan risiko serius dalam komplikasi DM (Maimanah, dkk, 2020). Hipertensi merupakan terjadinya peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik di atas normal (Yulanda & Lisiswanti, 2017). Menurut penelitian Sihombing (2017) menyatakan prevalensi hipertensi pada penderita diabetes dengan persentase 51,8%. Berdasarkan penelitian di China tahun 2021 pada penderita diabetes tipe 2 didapatkan 75,7% memiliki hipertensi (Bragg, et al., 2021). Penelitian Dewi (2019) penderita DM tipe 2 yang menderita DM >5 tahun mengalami hipertensi dengan persentase 65,8%, dibandingkan penderita DM tipe 2 yang menderita DM <5 tahun sebagian besar tidak mengalami hipertensi dengan persentase 7,6%. Dari hasil penelitian tersebut bahwa hipertensi sangat umum terjadi pada penderita diabetes melitus tipe 2.

Menurut *International Diabetes Federation* tahun 2021, China adalah negara dengan orang dewasa (20-79 tahun) terbanyak penderita diabetes dengan 140,9 juta orang, India dengan 74,2 juta orang, dan Indonesia berada di posisi ke-5 dengan 19,5 juta orang. Menurut *American Diabetes Association* melaporkan bahwa dalam 21 detik akan ada satu orang yang menderita diabetes di dunia (ADA, 2019). Menurut IDF sebanyak 12,2% orang dewasa antara umur 20 sampai 79 tahun diperkirakan

meninggal akibat diabetes atau komplikasinya pada tahun 2021 dan diabetes bertanggung jawab atas 6,7 juta kematian pada tahun 2021 yang diperkirakan 1 orang meninggal setiap 5 detik akibat diabetes (International Diabetes Federation, 2021). Prevalensi DM di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 3.941.698 jiwa. Menurut laporan Riskesdas Depkes RI tahun 2018, prevalensi DM di provinsi Bali berdasarkan diagnosis dokter dari penduduk umur ≥ 15 tahun pada tahun 2013 mencapai 1,5%, dan meningkat pada tahun 2018 mencapai 2,0%. Bali menyumbang penderita DM sebanyak 60.423 jiwa. Kota Denpasar menempati urutan pertama dengan jumlah sebanyak 14.487 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Berdasarkan penelitian Pratama dan Wirawati (2019) di RSUP Sanglah didapatkan penderita diabetes melitus tipe 2 mempunyai persentase sebesar 66,7% mengalami hipertensi stage 1, 33,3% mengalami hipertensi stage 2 (Pratama Putra, dkk. 2019). Penelitian Firdina (2016) di RSUP Haji Adam Malik didapatkan penderita DM Tipe 2 yang menderita hipertensi yang paling banyak yaitu hipertensi stage I dengan persentase 48,1%. Dari hasil penelitian tersebut bahwa penderita diabetes melitus tipe 2 banyak yang mengalami hipertensi stage 1.

Tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe 2 sangat penting dikontrol dengan seksama untuk menghindari terjadinya komplikasi (Herawati, 2019). Penyakit diabetes sering disertai dengan hipertensi, dimana komorbid ini dapat memacu komplikasi penyakit kardiovaskular 2-4 kali lipat yang serius seperti serangan jantung, stroke dan gagal ginjal. Penderita diabetes melitus tipe 2 setiap peningkatan 20/10 mmHg tekanan darah di atas 115/75 mmHg akan meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular dan akan terjadi peningkatan 18% risiko infark miokard, dan 29%

stroke untuk setiap peningkatan 10 mmHg tekanan darah (Bilous & Donnelly, 2015). Penderita diabetes yang disertai hipertensi lebih meningkatkan resiko penyakit yaitu penyakit jantung koroner, stroke, retinopati dan nefropati. Penatalaksanaan tekanan darah tinggi pada penderita DM tipe 2 yaitu dengan mengontrol tekanan darah yakni (<130/80 mmHg), pengurangan asupan garam, penurunan berat badan untuk penderita yang gemuk atau diet dan berolahraga secara teratur dan rutin (Maimanah dkk., 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Tekanan Darah pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin diteliti adalah “Bagaimana Gambaran Tekanan Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe II di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik (umur dan jenis kelamin) pada penderita diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2022.

- b. Mengidentifikasi tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe II yang berobat (kontrol ke Poli Umum) di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2022.
- c. Menganalisis tekanan darah berdasarkan karakteristik penderita diabetes melitus tipe II di UPTD Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan yang nantinya akan dapat digunakan sebagai bahan perkembangan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang gambaran tekanan darah pada penderita diabetes melitus tipe II serta bentuk pertimbangan bagi perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan pada penderita diabetes melitus tipe II mengenai pentingnya untuk mengontrol tekanan darah untuk meminimalisir terjadinya komplikasi kardiovaskular.